

**JURNAL PERANCANGAN INTERIOR HOTEL PALMA  
LOMBOK MELALUI PENDEKATAN  
*ECO-CULTURAL DESIGN***

TUGAS AKHIR PERANCANGAN



Diajukan Oleh:

**Graciella Yovani Girsang**

**1710250123**

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

2022'

**PERANCANGAN INTERIOR HOTEL PALMA**  
**LOMBOK MELALUI PENDEKATAN**  
***ECO-CULTURAL DESIGN***

**Graciella Yovani Girsang**

NIM 1710250123

Mahasiswa Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

**Abstrak**

Hotel Palma yang berada di Kuta, Pujut, Kabupaten Lombok Tengah ini merupakan hotel yang sedang dalam masa pembangunan tahap I. Hotel yang memiliki 5 lantai dengan *rooftop* ini, berada disekitar pinggiran pantai Kuta dengan jarak 5 menit berjalan kaki. Hotel ini memiliki *restaurant* pada *rooftop* nya dengan pemandangan 360°.

Hotel ini didesain menggunakan gaya *modern* yang dikombinasikan dengan gaya *feminime futuristic* melalui pendekatan *eco-cultural design* dengan penerapan motif kain tenun lombok yang menjadi dasar dari transformasi bentuk serta mengangkat keindahan alam pantai sebagai bentuk awal terhadap ornamen dan elemen interior hotel palma ini. Desainer juga menerapkan penggunaan *UX design* atau *User Experience* dengan memanfaatkan indra manusia untuk mengaktifkan memori *muscle* demi menciptakan kesan yang *memorable* terhadap hotel ini. Penerapan *UX design* terdapat pada beberapa lantai yang dimana memiliki sensor terhadap pijakan manusia untuk mengaktifkan lampu yang ada di sekitarnya.

Palma hotel memiliki *rooftop* yang semula merupakan tempat konser yang diubah menjadi *restaurant* demi menjaga tingkat keamanan dan kenyamanan para pengunjung. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan karena adanya *chaos*.

Penerapan konsep dengan desain modern dan *futuristic feminime* ini pun mampu mengubah estetika pada bangunan secara keseluruhan. Hal ini juga dimanfaatkan untuk menciptakan interior yang menciptakan kesan tenang. Elemen-elemen interiornya pun mengambil bentuk ombak sebagai bentuk awal yang mampu mendukung kesan *futuristic feminime* pada bangunan ini.

**Kata kunci:** Hotel, *Modern*, *Eco-Cultural Design*

**Abstract**

*Hotel Palma, which is located in Kuta, Pujut, Central Lombok Regency, is a hotel that is currently under construction phase I. This 5 floors hotel with a rooftop is located around the outskirts of Kuta beach with a 5-minute walk away. This hotel has a restaurant on the rooftop with a 360 view.*

*This hotel uses a modern design style that is combined with a futuristic feminine style by elevating the natural beauty of the beach form as the initial form of the ornaments and*

*interior elements of this palm hotel. Designers also apply the use of UX design or User Experience by utilizing the human senses to activate muscle memory to create a memorable impression of this hotel. The application of UX design is found on several floors which have sensors on human footing to activate the lights around them.*

*Palma hotel has a rooftop which was originally a concert venue which was converted into a restaurant in order to maintain the level of security and comfort of the visitors. This is done to minimize accidents due to chaos.*

*The application of the concept with a modern and futuristic design of femininity is also able to change the aesthetics of the building as a whole. It is also used to create an interior that creates a calm impression. The interior elements also take the form of waves as an initial form that is able to support the futuristic impression of femininity in this building.*

**Keywords:** Hotel, Modern, Eco-Cultural Design

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata, perhotelan, dan kuliner merupakan hal yang tidak bisa lepas dari keseharian kita, kebutuhan ini kian meningkat di iringi dengan bertambahnya aktivitas kegiatan bisnis dan pariwisata masyarakat. Walau pada awal masa pandemik virus covid-19 yang marak pada tahun 2020, bisnis ini mengalami penurunan drastis dan tidak sedikit yang memilih gulung tikar dikarenakan masyarakat yang harus berada dirumah dan berjaga jarak. Perubahan drastis tersebut menciptakan ketidak-nyamanan serta keresahan dan penat karena aktifitas yang dilakukan berulang-ulang dan berada dalam satu tempat dalam waktu lama.

Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai terbiasa dengan segala perubahan yang terjadi, masyarakat dan pemerintah mencari cara untuk bisa beraktifitas seperti dahulu kala dengan segala penyesuaian yang ada. Aktifitas dalam dunia pariwisata, perhotelan dan kuliner ini pun mulai meningkat diiringi dengan aktifitas masyarakat yang mulai aktif kembali. Tidak sedikit masyarakat yang memilih berlibur atau sekedar menginap untuk *refreshing* ataupun untuk mencari suasana yang baru setelah berdiam diri dirumah untuk waktu yang cukup lama.

Hotel merupakan destinasi yang banyak di tuju masyarakat untuk melepas penat ataupun dalam mencari suasana baru. Hotel kini semakin meningkat penggunaanya, yang dimana dulu hanya sering dijadikan penginapan di kala liburan keluar kota, kini mulai di gunakan sebagai tempat rekreasi atau hiburan bersama keluarga/teman terdekat dalam satu kota ataupun kota yang tidak terlalu jauh jaraknya yang kini biasa disebut "*staycation*". Yang dimana *habit* baru ini justru meningkatkan jumlah pengguna hotel, pariwisata serta kuliner dan akomodasi. *Suburban* hotel menjadi salah satu tujuan yang paling banyak digemari, selain menjadi destinasi yang tepat saat liburan, hotel ini sangat tepat di tujukan untuk sekedar refreshing atau melepas penat dengan di suguhkannya pemandangan alam yang sangat indah.

Kekayaan alam di Lombok, bali merupakan suatu keindahan yang sangat luar biasa yang bisa masyarakat nikmati secara bebas. Pulau yang berada di kepulauan Sunda Kecil / Nusa

Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa ini sangat identik dengan keindahan alamnya yang mempesona dan selalu dikagumi oleh seluruh dunia. Pulau ini sering menjadi destinasi utama di kala liburan baik dari masyarakat dalam negeri ataupun mancanegara.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Lombok, pada tahun 2017 tercatat jumlah hotel berbintang dan non-bintang 796 hotel dan kian mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tiap usaha hotel dan *resort* bersaing dengan menciptakan kesan yang unik dan *eye catching* serta meninggalkan kesan maupun pengalaman baru yang mampu menarik minat para pengunjungnya. Untuk mewujudkan keinginannya itu, manajemen hotel pun berusaha memberikan pelayanan serta mendesain interior dengan sebaik mungkin untuk menarik perhatian para tamu. Salah satu konsep yang diusung yaitu menciptakan hotel dengan gaya *modern futuristic* dan mampu menjual keindahan alam yang terdapat di Lombok dan menjadi suatu kesatuan dengan desain Interiornya.

Perencanaan interior hotel palma ini pun memiliki beberapa masalah yang diidentifikasi dalam perancangannya diantaranya yaitu:

1. Bagaimana merancang interior bergaya modern dengan mengimplementasikan pendekatan desain *eco-cultural* melalui pengalaman visual dan pengalaman meruang bagi para penggunanya?
2. Bagaimana menggabungkan gaya *modern design* dan *feminime futuristic* dengan mengambil keindahan alam dan budaya sebagai inspirasi desain interior hotel Palma Lombok?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hotel

Bersumber dari bahasa Perancis Kuno yakni "*Hostel*" yang merupakan tempat penampungan untuk pendatang yang juga menyediakan santapan serta minuman. Pada awal mulanya hotel merupakan tempat yang disediakan pemerintah untuk pendatang dari luar kota yang bermukim sementara, alhasil hal ini menjadi awal mula berdirinya hotel sebagai tujuan sosial, hingga akhirnya rancangan ini selalu digunakan selaku aktivitas komersial karena di anggap bisa mendatangkan *profit* bagi pemiliknya.

Tiap hotel menonjolkan fasilitas unggulnya masing – masing, dimulai dari lokasi, arsitektur, interior, fasilitas hingga *User Experience* yang mampu menarik perhatian tamu untuk datang berkunjung dan menginap di hotel tersebut. Hotel di definisikan sebagai suatu organisasi pelayanan jasa yang menyediakan sarana akomodasi, makanan dan minuman serta fasilitas lain yang di kelola dengan tujuan mendapatkan keuntungan. (Prasetyo dan Widyaningsih, 2018)

Berdasarkan peraturan pemerintah, yaitu SK: Kep-22/U/VI/ 78 oleh Dirjen Pariwisata, hotel di Indonesia terdapat beberapa jenis dan di klasifikasikan berdasarkan beberapa faktor.

Diantaranya:

- a. Hotel berdasarkan ukuran.
- b. Hotel berdasarkan sistem bintang.
- c. Hotel berdasarkan tujuan kedatangan tamu.
- d. Hotel berdasarkan lokasi.

## 2. *Restaurant*

*Restaurant* adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk tamu, serta mempunyai fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan. (Rumekso, 2002). Secara umum, *restaurant* merupakan tempat / bangunan yang di organisir secara komersial yang menyediakan pelayanan untuk makanan dan minuman.

Selain mencari keuntungan dari segi komersil, tujuan utama *restaurant* adalah memuaskan para tamu dengan memberikan pelayanan terbaik. Terdapat barter di dalam *restaurant* semacam penjual dan pembeli, namun dalam hal ini terjadi pada produk jasa dan uang. Petugas pelayanan yang ada di *restaurant* merupakan orang – orang yang telah terseleksi, di didik dan menjalani pelatihan agar dapat berkomunikasi dengan baik agar semua pekerjaan yang ada di *restaurant* dapat terkoordinir dengan baik dan berjalan sesuai standar yang berlaku.

## 3. METODE DESAIN

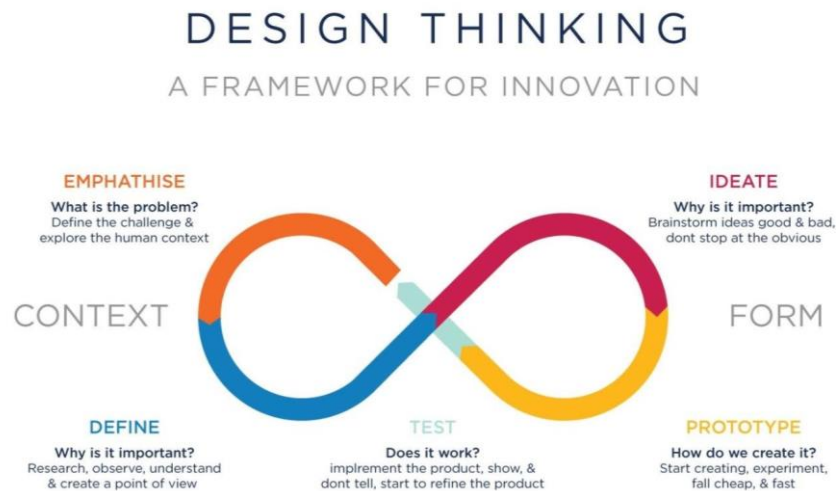
Metode desain yang di gunakan pada perancangan ini yaitu metode “*Design Thinking*” yang diawali dan digagas oleh pendiri IDEO yaitu David Kelley dan Tim Brown. Proses desain ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan berfokus pada kebutuhan penggunaanya atau yang berpusat pada manusia (*Human Centered*).

Konsep dari *Design Thinking* ini akan mengubah cara perusahaan atau organisasi dalam berpikir mencari solusi permasalahan, yang bukan hanya dapat diterapkan dalam mengembangkan sebuah produk dan service tertentu, tapi pola pikir pemilik penggunaanya akan banyak berubah ketika menggunakan metode *design thinking* ini. (David Kelley, n.d.)

Cara berpikir tradisional kita terutama didasari oleh pengenalan pola, berbeda dalam kemampuan berpikir dalam “*design thinking*” ini yang berdasarkan pada pola baru penciptaan. Pada perancangan Hotel Palma yang berlokasi di Lombok ini penulis menerapkan proses desain yang mengacu pada *design thinking* milik Vijay Kumar seperti yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul “101 Metode Desain”.

Di tahap ini desainer dapat merasakan, mengidentifikasi, dan merumuskan masalah. Metode *design thinking* memiliki berbagai keunggulan, beberapa diantaranya yaitu desainer merasakan langsung masalah yang akan diidentifikasi serta memiliki fokus lebih kepada 4

masalah tersebut. Siklus pengulangan yang terdapat pada metode ini yang akan menghasilkan solusi terbaik pada hasil akhir perancangan.



Gb1. Bagan Pola Pikir Perancangan (Sumber: <https://www.injazat.com>)

Berdasarkan metode *Design Thinking*, terdapat lima tahapan dalam sebuah proses desain berdasarkan bagan pola pikir perancangan dan apa yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Berikut adalah kelima tahap design thinking tersebut:

*a. Emphatize*

Tahap pertama yang harus dilakukan desainer yaitu melakukan observasi. Lalu merasakan secara mendalam semua aspek yang ada didalam ruang dan mengamati segala sumber permasalahan. Pada tahap ini desainer dapat melakukan aktivitas yang biasanya dilakukan didalam ruang tersebut atau merasakan langsung ruangan tersebut.

*b. Define*

Yang kedua, desainer melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap awal dan menghasilkan sintesis tentang permasalahan desain yang ada. Dari tahap inilah dihasilkan pernyataan desain.

*c. Ideate*

Pada tahap ini, desainer dapat memulai menyusun ide-ide desain yang menjadi solusi dari permasalahan desain pada tahap sebelumnya.

*d. Prototype*

Pada tahap ke 4, desainer dapat membuat prototype atau maket studi untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari ide-ide desain yang telah dibuat.

### e. Test

Tahap terakhir dari proses desain ini, yaitu desainer melakukan evaluasi dari prototype dan ide ide yang telah dibuat dari tahap-tahap sebelumnya. Ditahap ini, desainer menganalisa kekurangan pada desain secara lebih detail demi mendapat hasil yang terbaik.

#### 1) PENDEKATAN DESAIN *ECO-CULTURAL*

Perancangan ini menggunakan pendekatan desain *eco-cultural* yang lebih didasarkan pada interaksi budaya, manusia dan lingkungan (Sutton dan Anderson, 2004)



Gb2. *Ways in Which Interior Design Add Value for User*  
(Sumber: Pendidikan Seni dan Estetika Ekologis, 2022)

Alam telah membentuk autentisitas kekhasan budaya lokal dan begitu pula kearifan budaya lokal untuk senantiasa menghormati alam. Prijotomo (dalam Suwardani, 2017) menegaskan bahwa alam dan budaya merupakan entitas padu dalam membentuk arsitektur. Apabila manusia mengambil salah satu dari keduanya maka kerusakan akan terjadi di depan mata. Alam dan budaya adalah satu tubuh dengan jaringan yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dan manfaat yang besar bagi kehidupan. Melalui desain *eco-cultural* yang menjadi prinsip dan pendekatan mensinergiskan aspek alam dan lokalitas budaya yang ada di suatu wilayah di mana bangunan itu dihadirkan (Ibrahim dalam Nurchayo: 2022:2).

## 7 PARAMETER OF ECO-CULTURAL DESIGN

1. *Physical and non-physical transformation of local culture:*
2. *Visual and non-visual transformation of local nature*
3. *Sensitivity in setting the interior element*
4. *Responsive with the user needs*
5. *Responsive to the external factor of the local environment*
6. *Convenience in the application and maintenance of designs*
7. *Presenting the values of diversity and a new spirit from a space and place*

Gb3. *Parameter of Eco-Cultural Design*  
(Sumber: Pendidikan Seni dan Estetika Ekologis)

Melalui pendekatan *eco-cultural*, seorang desainer memiliki tugas mulia dalam kehidupan dengan melihat konteks alam dan budaya lokal. Pertama, harus mampu mentransformasikan aspek fisik dan non-fisik dari sebuah amatan budaya baik yang sifatnya tekstual maupun kontekstual, baik *tangible* maupun *intangible*. Kedua, kepandaian mentransformasikan aspek visual dan non-visual dari sebuah amatan terhadap alam baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Upaya mentransformasikan budaya dan alam ke dalam bentuk elemen interior (*fixed* and *semi-fixed*) memerlukan ketajaman seorang desainer dalam mengkaji kedua aspek tersebut. Ketiga, kepekaan desainer dalam hal pengaturan *display* atau *styling* sebuah produk interior yang memiliki narasi yang kuat antar elemen interior sehingga menjadi daya tarik visual bagi pengguna ruang (*user*). Keempat, responsif terhadap segala kebutuhan pengguna ruang, misalnya kemudahan akses antar ruang. Kelima, kecerdasan desainer dibutuhkan dalam merancang elemen ruang yang responsif terhadap faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Cermat dalam menata sekuens ruang dan memilih material yang sesuai dengan konteks lingkungan setempat. Ke-enam, desain harus mudah dalam proses pengaplikasian dilapangan sehingga tidak harus membutuhkan *engineer* khusus, artinya masyarakat lokal bisa berpartisipasi dalam proses pengaplikasian desain. Selain itu pada bagian ini, desain juga harus memberi kemudahan dalam proses pemeliharaan bangunan. Ketujuh, desain ruang yang dirancang harus merawat nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan memberi stimulus semangat baru yang mewakili jiwa tempatnya. Tujuh parameter desain *eco-cultural* di atas menjadi bahan *asesment* untuk mengetahui keberhasilan dalam sebuah perancangan interior maupun arsitektur interior (Ibrahim dalam Nurcahyo: 2022)

Pada perancangan Hotel Palma Lombok ini, perancang menerapkan transformasi motif tenun Lombok pada desain *lift* Hotel. Desain ini terinspirasi dari motif kain tenun Lombok



yang bentuknya ditransformasikan sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada perancangan hotel Palma Lombok ini.



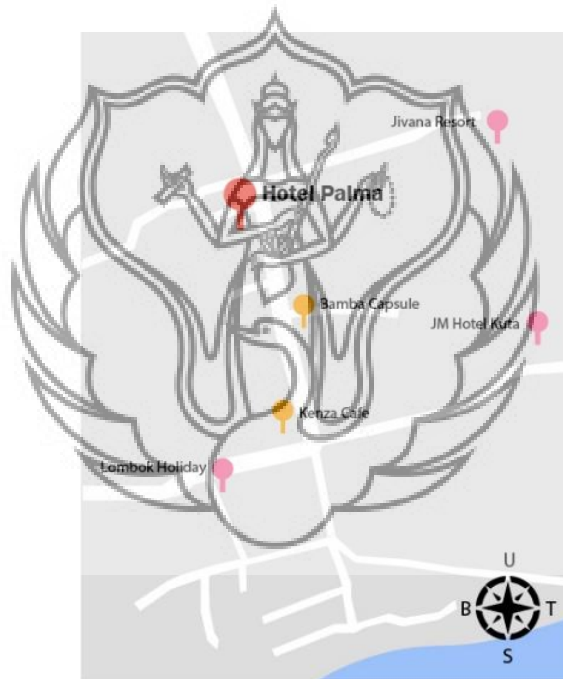
Gb4. Transformasi Bentuk Motif Tenun Lombok  
(Sumber: Graciella Yovani, 2022)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. HASIL

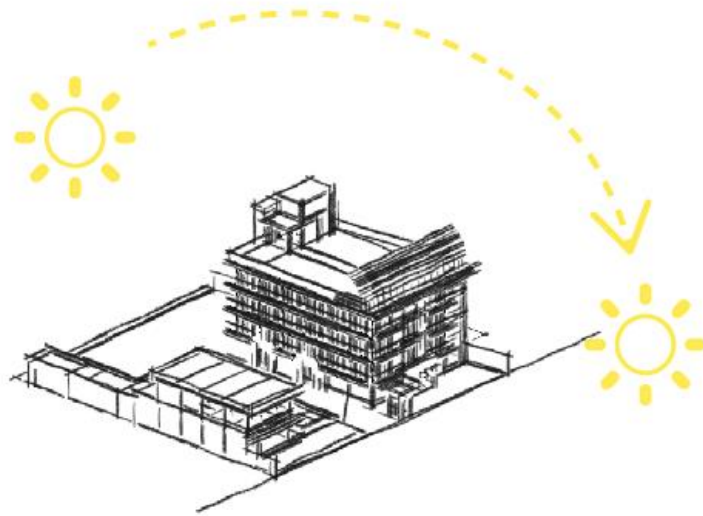
##### 1. Data Lapangan

##### a) Lokasi Proyek



Gb5. Site Lokasi Proyek  
(Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2020)

b) *Site Analysis*

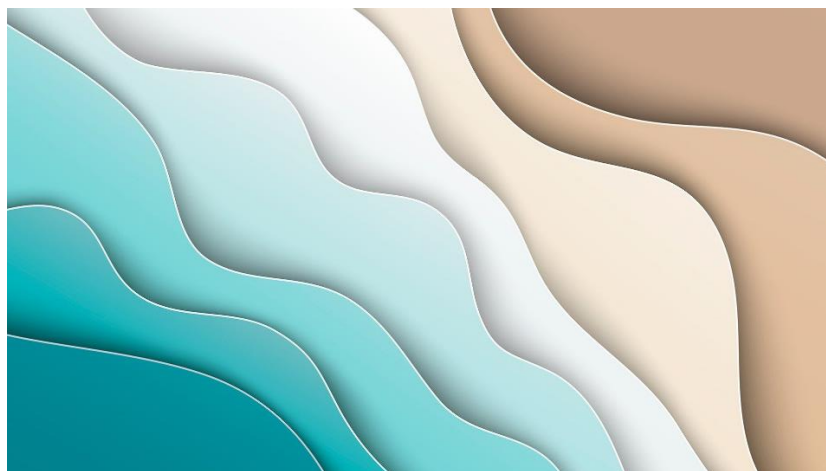


Gb6. Site Hotel Palma Lombok (Sumber: Graciella Yovani, 2020)

B. PEMBAHASAN

Pulau Lombok yang merupakan salah satu destinasi utama di Indonesia mempunyai banyak sekali keindahan alam yang sangat menonjol. Keindahan alam ini pula yang menjadi salah satu tujuan bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri.

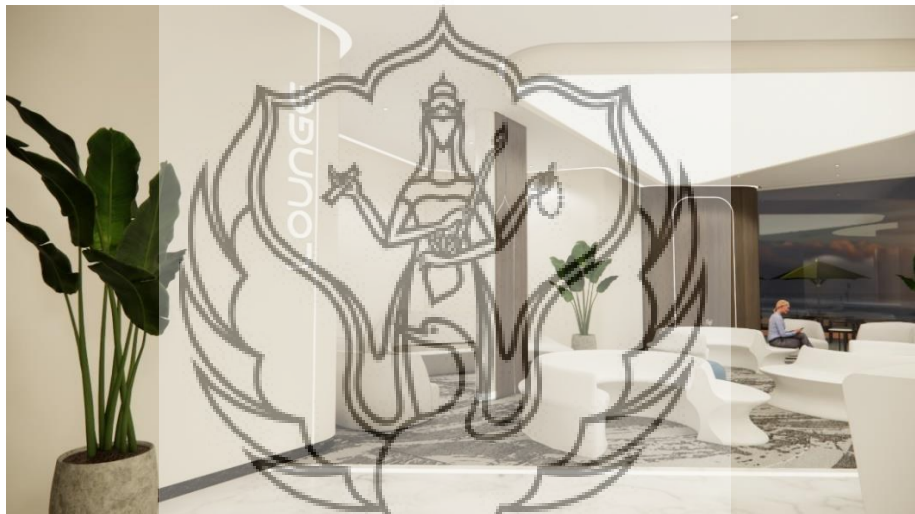
Penggunaan gaya *modern design* yang di kombinasikan dengan sentuhan *futuristic feminime* mampu menonjolkan ornamen-ornamen yang ada di fasad dan interior pada hotel ini. Gaya desain yang menonjol ini menyatu dengan bentuk keindahan alam yang sangat menjadi *point of interest* pada pulau Lombok ini. Lokasinya yang berada di pinggir pantai pun mampu menonjolkan pemandangan alam pada pantai Kuta yang terlihat dari rooftop hotel Palma.



Gb7. Image Referensi (Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/820640363362314036/>)



Gb8. Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)



Gb9. Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)



Gb10. Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)



Gb11 Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)



Gb12. Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)



Gb13. Perspektif Rendering Lobby (Sumber: Graciella Yovani Girsang, 2022)

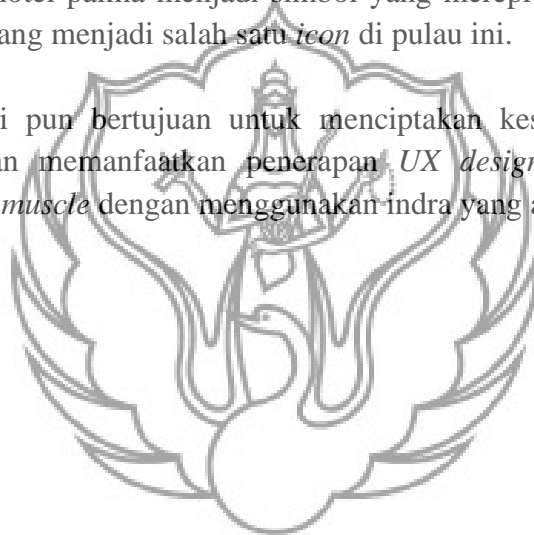
Perancangan hotel palma Lombok ini menghadirkan suasana nyaman dengan mengangkat tema *modern design* dan *feminime futuristic* dengan menggunakan perpaduan warna dan elemen yang *simple* namun tetap menarik perhatian pengunjung.

## 5. KESIMPULAN

Pulau Lombok merupakan salah satu kota yang menjadi *destinasi* masyarakat untuk berlibur serta menjadi target untuk para pecinta spot-spot keindahan alam. Para wisatawan mancanegara juga kerap berkunjung ke kota ini untuk menikmati pemandangan alam yang terdapat di pulau Lombok. Hal ini memicu standarisasi perhotelan di kota Lombok agar sesuai dengan target pengunjungnya.

Perancangan pada hotel palma ini menghadirkan suasana yang memberi kenyamanan dengan mengkombinasikan gaya *modern* dan *feminime futuristic design* dengan memanfaatkan keindahan alam sebagai inspirasi awal. Bentuk meliuk-liuk yang di terapkan pada elemen interior hotel palma menjadi simbol yang merepresentasikan bentuk ombak pada pantai Lombok yang menjadi salah satu *icon* di pulau ini.

Desain pada hotel ini pun bertujuan untuk menciptakan kesan *memorable* bagi para pengunjungnya dengan memanfaatkan penerapan *UX design* untuk mendukung atau mengaktifkan memori *muscle* dengan menggunakan indra yang ada pada tubuh manusia.



## DAFTAR PUSTAKA

Astanto, S. B., 2012. *Desain Interior Berkelanjutan dengan Strategi Adaptif Studi Kasus Green School Bali*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

David Kelley, T. B., n.d. *Design Thinking*. s.l.:s.n.

Kumar, V., 2012. *101 Design Methods*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc..

Nurchahyo, M. & H. I., 2022. *Pendidikan Seni dan Estetika Ekologis*. Cetakan Kedua ed. Yogyakarta: Amongkarta.

Nurchahyo, M. and Zakia, D., 2021. *Desain dan Estetika Ekologis*.

Pariwisata, D. J., 1978. *SK: Kep-22/U/VI*. s.l.:s.n.

Statistik, B. P., 2017. *Jumlah Hotel Berbintang dan Non-Bintang*, Lombok: s.n.

Sutton, M. Q. E. A., 2020. *Introduction to Cultural Ecology*. Walnut Creek: Alta Mira Press.

Suwardani, M., 2017. *Pendalaman Pengetahuan Arsitektur Nusantara. Pelatihan Sertifikat Tenaga Ahli (SKA) Arsitek Muda*. Jakarta: UKI.

